

## Peternakan Domba dengan Sistem Kemitraan Inti Plasma

### *Sheep Farming with Plasma Core Partnership Sistem*

Dita Novian Widiyanto<sup>1</sup>, Amam<sup>1,2\*</sup>, Mochammad Wildan Jadmiko<sup>1,2</sup>,  
Pradiptya Ayu Harsita<sup>1,2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

<sup>2</sup>Kelompok Riset Agribisnis dan Agroindustri Peternakan (A2P), Universitas Jember

\*Email: amam.faperta@unej.ac.id

(Diterima 07-05-2024; Disetujui 21-06-2024)

#### ABSTRAK

Kemitraan inti plasma adalah salah satu solusi bagi peternak yang terbatas modal dalam menjalankan bisnis peternakan domba. Keberhasilan proses bisnis peternakan domba dapat dicapai jika bisnis tersebut mampu mendapatkan hasil yang menguntungkan, sehingga bisnis dapat berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menentukan pendapatan peternak domba dengan sistem kemitraan inti plasma. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Juni 2023 di Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dengan cara observasi dan data sekunder yang diperoleh dari Rekap Hasil Pemeliharaan Peternak (RHPP) Perusahaan inti, yaitu UD Al Fatih Multi Farm. Variabel yang diamati yaitu jumlah populasi domba yang dipelihara mitra ( $X_1$ ), selisih bobot domba ( $X_2$ ), Pertambahan Bobot Badan Harian (PBBH) domba ( $X_3$ ), berat total pakan domba yang diterima mitra ( $X_4$ ), dan biaya konsumsi pakan ( $X_5$ ), dan pendapatan peternak ( $Y$ ). Jumlah sampel penelitian sebanyak 43 peternak (*total sampling*). Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah populasi domba yang dipelihara mitra, konsumsi pakan domba, dan biaya konsumsi pakan domba memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak, namun selisih bobot domba dan PBBH memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan peternak. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa peternak yang bermitra dengan UD Al Fatih Multi Farm memiliki populasi pemeliharaan domba rata-rata sebanyak  $30,41 \pm 7,1$  ekor, rata-rata selisih bobot domba setelah proses pemeliharaan sebesar  $154,96 \pm 66$  kg, rata-rata PBBH domba sebesar  $0,08 \pm 0,03$  kg, rata-rata konsumsi pakan sebanyak  $264,21 \pm 4,9$  kg, rata-rata biaya konsumsi pakan sebesar Rp3.525.738  $\pm$  1.695.585, dan rata-rata pendapatan peternak plasma sebesar Rp4.224.162  $\pm$  1.186.761. Rekomendasi yang didapat dari penelitian ini yaitu bahwa usaha peternakan domba dengan sistem kemitraan inti plasma sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Kata kunci: Domba, Sistem Kemitraan, Pendapatan Peternak, Peternakan, Kemitraan Inti Plasma

#### ABSTRACT

*Plasma core partnerships are one solution for farmers who have limited capital in running a sheep farming business. The success of the sheep farming business process can be achieved if the business is able to obtain profitable results, so that the business can be sustainable. This research aims to analyze the factors that determine the income of sheep farmers using a plasma core partnership system. The research was conducted in January-June 2023 in Jember Regency. This research uses quantitative methods. The research data consists of primary data obtained by observation and secondary data obtained from the Recap of Breeders' Rearing Results (RHPP) of the core company, namely UD Al Fatih Multi Farm. The variables observed were the number of sheep population kept by the partner ( $X_1$ ), the difference in sheep weight ( $X_2$ ), the Daily Body Weight Gain (PBBH) of the sheep ( $X_3$ ), the total weight of sheep feed received by the partner ( $X_4$ ), and the cost of feed consumption ( $X_5$ ), and farmer income ( $Y$ ). The total research sample was 43 breeders (*total sampling*). Research data was analyzed using quantitative descriptive analysis and multiple linear regression. The results of the research show that the number of sheep populations raised by partners, sheep feed consumption, and the cost of consuming sheep feed have a significant influence on farmer income, but the difference in sheep weight and PBBH has an insignificant influence on farmer income. The conclusion of the research shows that farmers who partner with UD Al Fatih Multi Farm have an average sheep rearing population of  $30.41 \pm 7.1$  head, the average difference in sheep weight after the rearing process is  $154.96 \pm 66$  kg, the average PBBH of sheep is  $0.08 \pm 0.03$  kg, the average feed consumption is  $264.21 \pm 4.9$  kg, the average feed consumption cost is IDR 3,525,738  $\pm$  1,695,585, and the average income of plasma farmers*

is IDR 4,224,162±1,186,761. The recommendation obtained from this research is that sheep farming with a plasma core partnership system has great potential to be developed.

*Keywords: Sheep, Partnership System, Farmer Income, Livestock, Plasma Core Partnership*

## PENDAHULUAN

Secara umum masyarakat Indonesia memiliki ketergantungan terhadap sektor peternakan (Amam, Nasution, et al., 2023; Amam & Rusdiana, 2021), dikarenakan peternakan dapat memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat untuk menjadi sumber pangan (Firmansyah et al., 2022; Yaqin et al., 2022). Oleh karena itu, sektor peternakan dapat menunjang keberlangsungan hidup manusia (Amam, Rusdiana, et al., 2023). Pengurangan angka kemiskinan, menciptakan lapangan pekerjaan, dan peningkatan pendapatan masyarakat adalah salah satu upaya di bidang peternakan yang berkontribusi terhadap pembangunan perekonomian (Amam & Saputra, 2021; Setyawan & Amam, 2021). Salah satu usaha peternakan yang umum dilakukan masyarakat pedesaan ialah domba (Amam, Jadmiko, et al., 2023b).

Domba adalah ternak yang dapat bertahan dan berkembang di zona agroekologi (Yulianto et al., 2020; Zahrosa et al., 2020), sehingga dari hal tersebut domba dapat menyebar luas di seluruh Indonesia (Amam, Rusdiana, et al., 2023). Usaha peternakan domba di desa secara umum menjadi komoditas tabungan yang dapat diuangkan sewaktu-waktu untuk menutup kebutuhan, diantaranya biaya pendidikan, kebutuhan rumah tangga, pesta pernikahan, kesehatan, dan khitanan anak (Amam, Jadmiko, et al., 2019). Domba setiap tahun mengalami kenaikan pada laju pertumbuhan, tetapi di tahun 2020 terjadi penurunan. Data Badan pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan populasi domba pada tahun 2017-2018 sebesar 3%, lalu di tahun 2018-2019 populasi domba berjumlah 2,2%, serta pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan populasi ternak domba yaitu sebesar 0,4% atau sebanyak 17.523.000 ekor domba di tahun 2020.

Peluang usaha peternakan domba menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan (Amam, Jadmiko, et al., 2023a, 2023b). Peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap gizi, serta perubahan selera konsumsi masyarakat dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pendapatan di lingkungan masyarakat pedesaan. Keberhasilan suatu proses usaha peternakan domba dapat dicapai apabila usaha tersebut mampu memperoleh hasil yang menguntungkan, sehingga usaha tersebut bisa terus berkelanjutan (Amam, 2022; Amam & Harsita, 2024). Usaha peternakan domba dapat dikatakan untung jika penerimaan yang didapat melebihi dari biaya operasional usaha ternak, terlebih didukung oleh tingginya pertambahan bobot badan (Amam & Harsita, 2019d).

Usaha peternakan domba tidak terlepas dari berbagai permasalahan (Harsita & Amam, 2019). Pertama, keterbatasannya modal usaha sehingga skala pemeliharaan termasuk kedalam kategori skala mikro, yaitu kurang dari 25 ekor. Kedua, secara umum peternakan domba masih menggunakan teknologi sederhana yang bersifat tradisional, serta pengelolaan dan manajemen ternak yang masih belum memenuhi standar. Ketiga, penggunaan domba bibit yang kurang mengagumkan atau belum memenuhi persyaratan menjadi domba pedaging. Salah satu upaya pemberdayaan peternak sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 6 Tahun 2013 adalah dengan kemitraan usaha peternakan (Amam, Fanani, et al., 2019a, 2019b, 2019f; Rokhani et al., 2023).

Kemitraan adalah hubungan kerja yang berkaitan menggunakan dua belah pihak atau korelasi komitmen buat mencapai tujuan dan menggabungkan sumber daya serta koordinasi kegiatan secara bersama. Sistem kemitraan usaha peternakan termaktub di dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia (Permentan) Nomor 13 Tahun 2017, yang disebutkan bahwa kemitraan usaha peternakan merupakan kerja sama antar-usaha peternakan atas dasar prinsip saling memerlukan, memperkuat, menguntungkan, menghargai, bertanggung jawab, dan ketergantungan. Kemitraan usaha peternakan dirancang sebab lemahnya akses para peternak terhadap aneka macam sumber daya. Usaha peternakan domba menggunakan sistem kemitraan banyak dilakukan di Kabupaten Jember, khususnya sistem kemitraan inti plasma (Candra et al., 2024; Firmansyah et al., 2022).

Kabupaten Jember ialah wilayah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur yang terbentuk dalam 31 kecamatan. Peternakan domba menjadi salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Jember mengingat pada tahun 2018 dan 2019 Kabupaten Jember mampu menginisiasi ekspor domba keluar negeri, namun permintaan pasar hingga sekarang belum bisa terpenuhi secara kontinyu (Yaqin et al., 2022). Sistem kemitraan usaha peternakan domba di Kabupaten Jember

banyak dilakukan dengan pola inti plasma. Sistem pola kemitraan inti plasma adalah hubungan kemitraan antar perusahaan peternakan atau perusahaan dibidang lain sebagai inti dan peternaknya sebagai plasma. Kebaruan penelitian ini (*novelty*) ialah mengobservasi usaha peternakan domba dengan sistem kemitraan inti plasma di Kabupaten Jember berdasarkan data, fakta, dan realita.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan bulan Mei hingga Juli Tahun 2023 di kemitraan domba Al Fatih Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *porposive* dengan pertimbangan bahwa pada tahun 2018-2019 Kabupaten Jember turut menginisiasi program ekspor domba Indonesia. Populasi domba di Kabupaten Jember menduduki urutan ke-5 di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 79.021 ekor.

Penggunaan metode pada penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu dengan cara observasi memakai metode *desk research*. Metode ini di bagi menjadi dua jenis, yaitu data primer (*primary*) dan sekunder (*secondary*). Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap yang bersangkutan di lapangan ialah Peternakan UD. Al Fatih Multi Farm yang merupakan perusahaan inti kemitraan pada sistem penggemukan domba di Kabupaten Bondowoso. Data sekunder merupakan suatu data yang didapatkan dari penelitian kepustakaan atau bahan yang bersifat teoritis yang signifikan dengan penelitian dari buku-buku, majalah, internet dan media lainnya. Data ini diperoleh dari perusahaan induk mitra ialah UD. Al Fatih Multi Farm berupa data Rekapitulasi Hasil per Periode (RHPP) peternak yang berasal dari Kabupaten Jember. Jumlah responden peternak yaitu berjumlah 43 mitra yang bergabung di kemitraan Al Fatih, untuk jenis domba yang di pelihara selama 1 periode ialah selama 60 hari menggunakan jenis domba ekor tipis dengan populasi 25-50 ekor.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan regresi linier berganda dengan menggunakan Microsoft Excel sebagai tabulasi data dan sebagai analisis untuk menentukan hasil penelitian menggunakan software SPSS 25.0.

Variabel utama yang diamati ialah pendapatan peternak (Y) sebagai variabel terikat dan 4 (empat) variabel bebas, yaitu jumlah populasi pemeliharaan ( $X_1$ ), selisih bobot ( $X_2$ ), penambahan bobot badan harian ( $X_3$ ), konsumsi pakan ( $X_4$ ), dan biaya konsumsi pakan ( $X_5$ ). Variabel penelitian ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Parameter Variabel

Notasi	Parameter	Satuan
Y	Pendapatan Peternak	Rupiah (Rp)
$X_1$	Jumlah Populasi Pemeliharaan	Ekor
$X_2$	Selisih Bobot	Kilogram (Kg)
$X_3$	Pertambahan Bobot Badan Harian	Kilogram (Kg)
$X_4$	Konsumsi Pakan	Kilogram (Kg)
$X_5$	Biaya Konsumsi pakan	Rupiah (Rp)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Sistem Kemitraan di Al Fatih Multi Farm

Peternakan UD Al Fatih Multi Farm terletak di RT 05 RW 05 Desa Petung Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur. Komoditas ternak yang dipelihara di peternakan tersebut ialah terdiri atas sapi, domba, dan burung puyuh dengan luas tanah area peternakan mencapai 3,5 ha. Luas lahan tersebut dimungkinkan untuk dapat dioptimalkan menjadi area penanaman rumput hijau berupa leguminosa, odot, rumput gajah, dan lain sebagainya. Salah satu usaha peternakan yang berada di Desa petung ialah peternakan domba milik UD Al Fatih Multi Farm yang bergerak pada bisnis usaha kemitraan inti plasma penggemukan (*fattening*) domba. Kemitraan ini memiliki visi agar dapat menjembatani masyarakat supaya usahanya tersebut berjalan dengan baik dengan cara menjadikan mitra yang produktif, kompetitif, dan bertanggung jawab. Kemitraan ini juga memiliki misi dalam mewujudkan ketahanan pangan asal hewani, meningkatkan nilai tambah produk dan mempunyai daya saing ternak dengan produk yang berkualitas, dan ikut dalam program realisasi pemerintah dalam membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya bagi masyarakat sekitar. UD Al Fatih Multi Farm mulai dikenal oleh masyarakat

serta mendapat dukungan dari Dinas Pertanian dan Dinas Peternakan sebagai *supplier* hewan ternak dalam kegiatan pengadaan ternak berupa domba, kambing peranakan etawa, dan sapi.

### **Sistem Kemitraan Al Fatih Multi Farm**

Mekanisme untuk menjadi mitra yang diterapkan oleh UD Al Fatih Multi Farm ialah: fotokopi kartu keluarga, fotokopi kartu tanda penduduk, fotokopi surat nikah/buku nikah (bagi yang sudah menikah), dan mengisi surat perjanjian kerja sama yang telah bermaterai ialah pihak peternak mitra dengan perusahaan inti, dan pihak perbankan. Selain melampirkan persyaratan dokumen pribadi pihak peternak mitra yang ingin bergabung harus mempunyai/menyewa lahan untuk kandang domba, memiliki bank pakan hijauan supaya pada saat ternak datang pihak mitra tidak kesulitan untuk memberi pakan, akses transportasi ternak dapat dijangkau, dan mempunyai anak kandang untuk membantu dalam proses pemeliharaan ternak domba.

Pada aspek pengadaan modal, kemitraan UD Al Fatih Multi Farm menyediakan dua metode penyediaan modal, yaitu diantaranya modal perbankan/bekerja sama dengan pihak bank dan modal secara mandiri. Pada sistem modal dengan bank, UD Al Fatih Multi Farm berperan untuk membantu pihak yang ingin berwirausaha akan tetapi tidak memiliki modal dengan pihak bank untuk memperoleh modal usaha. Namun dengan demikian, hasil yang diperoleh setelah bekerja sama dengan bank tidak berupa uang melainkan barang usaha yaitu ternak dan pakan. Mitra yang bergabung secara mandiri untuk modal sepenuhnya berasal dari pihak mitra. UD Al Fatih Multi Farm berperan sebagai penampung produk hasil dan pemasaran. Bakalan yang digunakan dalam proses penggemukan oleh pihak inti plasma ialah domba betina dengan rentang umur 6-8 bulan serta mempunyai bobot badan ternak antara 15-25 kg. Jenis ternak domba yang digunakan dalam proses penggemukan yaitu: domba ekor tipis dan domba ekor gemuk. Kemudian domba tersebut dikirim oleh pihak inti plasma kepada peternak mitra disesuaikan dengan kapasitas kandang yang dimiliki.

Pendistribusian pakan komplit merupakan bagian yang sangat penting sebab untuk menunjang performa dari produktivitas baik untuk kebutuhan hidup, penambahan bobot badan, dan menghasilkan kualitas daging yang baik. Ketentuan pakan komplit yang ditetapkan oleh pihak inti plasma yaitu memberikan pakan sesuai dengan kapasitas ternak yang telah dikirim, dan jika pakan tersebut telah habis maka pihak peternak akan menghubungi pihak inti kemudian dilakukan pengiriman pakan kembali. Selanjutnya untuk totalan harga dari pakan tersebut akan diterapkan di akhir penjumlahan pada saat 1 periode dimana hasil total yang diperoleh oleh pihak peternak akan dipotong dengan jumlah pakan yang dibutuhkan, dan untuk menangani kesehatan ternak berupa obat-obatan.

Kesehatan domba juga menjadi hal yang sangat penting sebab kemungkinan domba terserang penyakit. Penyakit yang umumnya menyerang ternak domba ialah perut kembung, cacingan, kudis, kurap, dan kutu air, serta sakit mata. Penyakit hewan ternak yang berada di peternakan UD Al Fatih Multi Farm umumnya yang menyerang ternak sapi ialah diare dan ternak domba yang dialami yaitu scabies pada telinga dan kembung dengan tingkat kematian 1-2%.

Pemasaran ialah muara akhir dari suatu aktivitas produksi, agar dapat memperoleh nilai harga barang produksi guna untuk melanjutkan usaha dikemudian hari dan menciptakan kesejahteraan. Sistem penjualan ternak ruminansia (sapi dan domba) yang berada di kemitraan UD Al Fatih Multi Farm melakukan proses penjualan ialah tidak dalam bentuk hewan hidup, melainkan sudah berupa bentuk potongan daging. Ternak telah dipotong di rumah jagal hewan atau Rumah Potong Hewan (RPH) sehingga diperoleh daging. Daging domba sudah dalam bentuk daging beku (*frozen meat*) yang dijual ke Provinsi Bali, sedangkan untuk daging sapi dijual di sekitar Kabupaten Bondowoso dengan harga Rp110.000 per kg (harga kontrak atau *hedging*).

### **Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan Peternak**

Analisis deskriptif dari data populasi ternak domba, jumlah populasi pemeliharaan, selisih bobot, penambahan bobot badan harian, konsumsi pakan, biaya konsumsi pakan, dan pendapatan peternak domba ditunjukkan Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Total	Mean	Std. Deviation
Jumlah Populasi Pemeliharaan (ekor)	43	25.00	50.00	1.308	30.4186	7.15220
Selisih Bobot (kg)	43	-113.00	262.65	273	154.9628	66.96788
Pertambahan Bobot Badan Harian (kg)	43	-.05	.14	3,80	0.0884	.03366
Konsumsi Pakan (kg)	43	100	2.150	56.626.00	264.2165	490.10119
Biaya Konsumsi Pakan (Rp)	43	1.007.750	8.582.750	151.606.750	3.525.738	1.695.585
Pendapatan Peternak (Rp)	43	2.437.500	7.441.000	181.639.000	4.224.162	1.186.761
Valid N (listwise)	43					

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah populasi pemeliharaan ternak domba yang dipelihara peternak plasma ialah rata-rata berjumlah 30,41±7,15 ekor dengan jumlah keseluruhan terdapat 1.304 bakalan domba yang diterima oleh peternak mitra, sehingga 43 mitra memelihara bakalan domba kurang lebih 25 sampai dengan 50 populasi domba. Jumlah ternak domba dalam kepemilikan peternak sangat berpengaruh terhadap nilai ekonomi yang diperolehnya, pendapatan yang lebih tinggi tergantung jumlah ternak yang dipelihara, pemeliharaan dengan skala 10-20 ekor pada umumnya akan lebih efisien dalam hal tenaga kerja dan biaya produksi (Baene et al., 2024; Triansyah et al., 2023).

Tabel 2 menunjukkan bahwa total dari selisih bobot domba berjumlah 273 kg dengan rata-rata 154,96±66,96 kg, sehingga selisih bobot dari jumlah keseluruhan domba kurang lebih 273 kg. Pemeriksaan kesehatan pada ternak domba dilakukan secara berkala agar ternak tetap terjaga dari gangguan penyakit (Amam, Jadmiko, et al., 2019; Amam, Nasution, et al., 2023). Pemantauan dan pemeriksaan kesehatan dilakukan setiap hari agar dapat mengetahui kondisi kesehatan ternak dan mengetahui ada dan tidaknya abnormalitas pada ternak tersebut.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pertambahan bobot badan harian dengan rata-rata 0,08±0,03 kg dengan total keseluruhan berjumlah 3,80 kg dari 43 mitra. Pertambahan bobot badan harian ternak ruminansia sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas pakan (Diningrat et al., 2023; Prihatin & Amam, 2022), maksudnya penilaian pertambahan bobot badan harian ternak sebanding dengan ransum yang dikonsumsi ternak (Soetrisno et al., 2019).

**Tabel 3. Nilai Koefisien**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized C	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.859.280	6.756.582		1.163	.252
Jumlah Populasi Pemeliharaan (ekor)	1.151	1.599	.694	7.201	.000
Selisih Bobot (Kg)	22.722	12.041	.164	1.887	.067
Pertambahan Bobot Badan Harian (Kg)	8.19	3.58	.232	2.283	.028
Konsumsi Pakan (Kg)	-725	207	-.300	-3.501	.001
Biaya Konsumsi Pakan (Rp)	-239	.060	-.341	-3.976	.000

Dependent Variable: Pendapatan Peternak

Hasil persamaan regresi berdasarkan nilai koefisien yang ditunjukkan pada Tabel 3 yaitu:

$$Y = \text{Rp } 7.859.280 + 1.151X_1 + 22.722X_2 + 8.19X_3 - 725X_4 - 239X_5$$

Pengaruh jumlah populasi pemeliharaan domba ( $X_1$ ) yang ditunjukkan pada Tabel 3 terhadap persentase pendapatan peternak memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.151 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya jika populasi domba dinaikkan 1 satuan (ekor), maka akan meningkatkan persentase pendapatan peternak domba sebesar 1.151. Harga jual anakan berpengaruh terhadap pendapatan peternak domba yang diterima, banyaknya jumlah populasi kepemilikan domba yang dipelihara berpengaruh pada pendapatan peternak, artinya semakin

banyak kepemilikan ternak maka hasil yang diperoleh juga akan bertambah besar (Supriono et al., 2023; Zahrosa et al., 2023).

Pengaruh selisih bobot ( $X_2$ ) yang ditunjukkan pada Tabel 3 terhadap persentase pendapatan peternak memiliki nilai koefisien regresi sebesar 22.722 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,67 > 0,05$ , yang artinya pengaruh selisih bobot terhadap pendapatan peternak tidak signifikan.

Pengaruh pertambahan bobot badan harian domba ( $X_3$ ) yang ditunjukkan pada Tabel 3 terhadap persentase pendapatan peternak memiliki nilai koefisien regresi sebesar 8.19 kg dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,28 > 0,05$ , yang artinya pengaruh pertambahan bobot badan harian domba terhadap pendapatan peternak tidak signifikan.

Pengaruh konsumsi pakan domba ( $X_4$ ) yang ditunjukkan pada Tabel 3 terhadap persentase pendapatan peternak memiliki nilai koefisien regresi sebesar -725 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ , sebab nilai negatif yang artinya jika konsumsi pakan dinaikkan 1 satuan, maka akan meningkatkan persentase pendapatan domba sebesar -725. Artinya konsumsi pakan yang banyak berpengaruh kuat terhadap biaya konsumsi pakan sebab semakin banyak konsumsi pakan yang dikeluarkan (Soejono, Zahrosa, Maharani, & Amam, 2021; Soejono, Zahrosa, Maharani, Baihaqi, et al., 2021), biaya konsumsi pakan juga akan meningkat hal ini memberikan dampak yang kurang baik terhadap pendapatan peternak (Soejono et al., 2024; Suwandari et al., 2024).

Pengaruh biaya konsumsi pakan domba ( $X_5$ ) yang ditunjukkan pada Tabel 3 terhadap persentase pendapatan peternak memiliki nilai koefisien regresi sebesar -239 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , sebab nilai negatif yang artinya jika biaya konsumsi pakan dinaikkan 1 satuan, maka akan meningkatkan persentase pendapatan domba sebesar -239. Artinya biaya konsumsi pakan merupakan suatu hal yang berpengaruh terhadap pendapatan peternak dan memberikan pengaruh kuat pada kemitraan UD Al Fatih Multi Farm. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa semakin kecil nilai biaya konsumsi pakan domba maka akan semakin besar nilai pendapatan yang diperoleh dikarenakan nilai negatif menghasilkan nilai positif, sehingga biaya operasional yang dikeluarkan juga tinggi hal ini menyebabkan dampak yang kurang baik terhadap keuntungan peternak (Amam, Asepriyadi, et al., 2023; Amam, Fanani, et al., 2019c, 2019d). Semakin kecilnya biaya konsumsi pakan yang dikeluarkan untuk pemeliharaan usaha ternak domba maka akan semakin besar pendapatan yang diterima (Amam, Fanani, et al., 2019e; Amam & Harsita, 2019c, 2021).

**Tabel 4. Rangkuman Model**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 <sup>a</sup>	.813	.788	546523.624

a. Predictors: (Constant), Biaya Konsumsi Pakan, Selisih Bobot, Konsumsi Pakan, Jumlah Populasi Pemeliharaan, Pertambahan Bobot Badan Harian

**Tabel 5. Anova**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.810E+13	5	9.620E+12	32.209	.000 <sup>b</sup>
Residual	1.105E+13	37	2.987E+11		
Total	5.915E+13	42			

a. Dependent Variabel: Pendapatan Peternak

b. Predictors: (Constant), Biaya Konsumsi Pakan, Selisih Bobot, Konsumsi Pakan, Jumlah Populasi Pemeliharaan, Pertambahan Bobot Badan Harian

c. Catatan: F table = 2,43

Pengujian Anova pada F hitung dilakukan untuk menguji signifikan secara simultan/serentak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Amam, Harsita, et al., 2021; Amam & Harsita, 2019a, 2019b). Artinya, jumlah populasi pemeliharaan domba, selisih bobot, pertambahan bobot badan harian domba, pengaruh konsumsi pakan, dan biaya konsumsi pakan domba mempunyai pengaruh secara serentak terhadap pendapatan peternak. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil uji F (Tabel 4) yang di dapatkan sebesar 32,209 dengan tingkat sig. F sebesar 0,000. Nilai F hitung tersebut lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 43,528 ( $n = 43$ ). Nilainya jika dibandingkan oleh tingkat alpha yaitu sebesar 0.05 (5%), maka dengan tingkat signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Nilai R square (Tabel 4) yang didapatkan sebesar 81. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah populasi pemeliharaan domba, selisih bobot, pertambahan bobot badan harian domba, pengaruh

konsumsi pakan, dan biaya konsumsi pakan domba berpengaruh terhadap pendapatan peternak domba sebesar 81%, artinya pendapatan yang lebih tinggi dapat memberikan akses lebih baik ke sumber daya dan modal yang diperlukan untuk mengambil bagian dalam program kemitraan domba. Pendapatan yang lebih tinggi pula dapat mendukung keberlangsungan program kemitraan domba (Amam & Haryono, 2021b, 2021a), karena peternak yang lebih mampu memiliki kemungkinan besar untuk mengelola dan mendukung program tersebut (Amam et al., 2020, 2024; Amam, Jadmiko, et al., 2021).

### KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah populasi pemeliharaan, konsumsi pakan, biaya konsumsi pakan berpengaruh kuat terhadap pendapatan peternak, dan selisih bobot, pertambahan bobot badan harian berpengaruh lemah terhadap pendapatan peternak. Pendapatan peternak sebesar 81% dipengaruhi oleh jumlah populasi pemeliharaan, selisih bobot, pertambahan bobot badan, jumlah pakan, dan biaya konsumsi pakan. Peternak yang bermitra di peternakan UD Al Fatih Multi Farm mempunyai jumlah rata-rata populasi pemeliharaan 30 ekor, rata-rata selisih bobot 154 kg, rata-rata pertambahan bobot badan harian 0,08 kg, rata-rata konsumsi pakan 264 kg, rata-rata biaya konsumsi pakan Rp3.525.738, dan rata-rata pendapatan peternak Rp4.224.162. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemitraan inti plasma di UD Al Fatih Multi Farm cukup menjanjikan bagi pihak peternak plasma di Kabupaten Jember.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amam, A. (2022). Sebuah evaluasi keberhasilan usaha ternak broiler sistem kemitraan inti plasma. *Jurnal Pangan*, 31(3), 259–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.33964/jp.v31i3.608>
- Amam, A., Asepriyadi, A., Ridhillah, M. F., & Rusdiana, S. (2023). Beef cattle farming with a shepherd system in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 01002(373), 1–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202337301002>
- Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019a). Broiler livestock business based on partnership cooperation in Indonesia: The assessment of opportunities and business developments. *International Journal of Entrepreneurship*, 23(1 Special Issue), 1–11.
- Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019b). Identification of resources in the system of broiler farming business. *Jurnal Ilmu Ternak Dan Veteriner*, 24(3), 135–142. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14334/jitv.v24.3.1927>
- Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019c). Identifikasi sumber daya finansial, teknologi, fisik, ekonomi, lingkungan, dan sosial pada usaha ternak ayam pedaging. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner*, 738–746. <https://doi.org/10.14334/pros.semnas.tpv-2019-p.738-746>
- Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019d). Pengembangan usaha ternak ayam pedaging sistem kemitraan bagi hasil berdasarkan aksesibilitas peternak terhadap sumber daya. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 6(2), 146–153. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33772/jitro.v6i2.5578>
- Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019e). Usaha ternak ayam pedaging sistem kemitraan pola dagang umum: Pemetaan sumber daya dan model pengembangan. *Sains Peternakan*, 17(2), 5. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v17i2.26892>
- Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019f). The power of resources in independent livestock farming business in Malang District, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 372(1), 1–9. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/372/1/012055>
- Amam, A., & Harsita, P. A. (2019a). Aspek kerentanan usaha ternak sapi perah di Kabupaten Malang. *Agrimor: Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 4(2), 26–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/ag.v4i2.663>
- Amam, A., & Harsita, P. A. (2019b). Efek domino performa kelembagaan, aspek risiko, dan pengembangan usaha terhadap SDM peternak sapi perah. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 17(1), 5–11.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/sainspet.v17i1.24266>
- Amam, A., & Harsita, P. A. (2019c). Pengembangan usaha ternak sapi perah: Evaluasi konteks kerentanan dan dinamika kelompok. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 22(1), 23–34. <https://doi.org/10.22437/jiiip.v22i1.7831>
- Amam, A., & Harsita, P. A. (2019d). Tiga pilar usaha ternak: Breeding, feeding, and management. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*, 14(4), 431–439. <https://doi.org/https://doi.org/10.31186/jspi.id.14.4.431-439>
- Amam, A., & Harsita, P. A. (2021). Profil usaha peternakan sapi potong rakyat di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.46510/jami.v2i1.53>
- Amam, A., & Harsita, P. A. (2024). Evaluasi usaha ternak ayam broiler sistem kemitraan inti plasma berbasis Index Performance (IP). *Jurnal Peternakan*, 21(1), 48–57. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jupet.v21i1.21188>
- Amam, A., Harsita, P. A., Jadmiko, M. W., & Romadhona, S. (2021). Aksesibilitas sumber daya pada usaha peternakan sapi potong rakyat. *Jurnal Peternakan*, 18(1), 31–40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jupet.v18i1:10923>
- Amam, A., & Haryono, H. (2021a). Pertambahan bobot badan sapi impor Brahman Cross heifers dan steers pada bobot kedatangan yang berbeda. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*, 4(2), 104–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.25047/jipt.v4i2.2357> Pertambahan
- Amam, A., & Haryono, H. (2021b). Quality of imported beef in Indonesia. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 16(3), 277–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.31186/jspi.id.16.3.277-282>
- Amam, A., Jadmiko, M. W., & Harsita, P. A. (2020). Institutional performance of dairy farmers and the impacts on resources. *Agraris: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 6(1), 63–73. <https://doi.org/10.18196/agr.6191>
- Amam, A., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., & Rusdiana, S. (2024). Formulating a strategy for development of smallholder beef cattle farming in Indonesia with the Force Field Analysis (FFA) method. *The 10th International Conference of Innovation in Animal Science (ICIAS 2023)*, 00030, 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.1051/bioconf/20248800031>
- Amam, A., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., Sjojfan, O., & Adli, D. N. (2023a). Growth traits, hematological, and ruminal fluid profile of sheep offered ensiled coffee skin replacing dried water spinach. *Veterinary World*, 16(Juni), 1238–1245. <https://doi.org/10.14202/vetworld.2023.1238-1245>
- Amam, A., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., Sjojfan, O., & Adli, D. N. (2023b). Using ensiling coffee skin on growth performance in early periods of sheep. In *Developing Modern Livestock Production in Tropical Countries* (pp. 112–115). <https://doi.org/10.1201/9781003370048-27>
- Amam, A., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., Yulianto, R., & Poerwoko, M. (2019). Biotechnology in cattle business in indonesia. *Bioscience Research*, 16(2), 2151–2156.
- Amam, A., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., Zahroza, D. B., & Rusdiana, S. (2021). Inhibiting factors on the sustainable livestock development: Case of dairy cattle in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 892, 1–8. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/892/1/012040>
- Amam, A., Nasution, I. W., Susanto, A., Yulianto, R., Purnawan, A. B., Nasution, N. H., Prihatin, K. W., Solikin, N., Susanto, E., Imanudin, O., & Irfan, M. (2023). *Pengantar Ilmu Peternakan*. Edupedia.
- Amam, A., & Rusdiana, S. (2021). Pertanian Indonesia dalam menghadapi persaingan pasar bebas. *Jurnal Agriovet*, 4(1), 37–68. <https://doi.org/https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/agriovet/article/view/506>
- Amam, A., Rusdiana, S., Maplani, M., Talib, C., & Adiati, U. (2023). Integration of sheep and corn in rural agriculture in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 01001(373), 1–10. <https://doi.org/doi.org/10.1051/e3sconf/202337301001>
- Amam, A., & Saputra, A. D. (2021). The role of students as agent of change for sustainable



- livestock farming development. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 24(2), 82–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/MIP.2021.V24.i02.p06>
- Baene, E., Furniawan, F., Yunia, N., Mukti, M., Rohmatulloh, P., Tooy, S. M., Yamin, M., Ramenus, O., Amam, A., Dianawati, E., Sutisna, A. J., & Bakri, B. (2024). *Pengantar Bisnis: Sebuah Tinjauan Kritis*. Edupedia Publisher.
- Candra, R. A., Febriansyah, H. S., Ardani, V. F., Astika, T. F., Amam, A., & Harsita, P. A. (2024). *Penyuluhan dan praktik pembuatan pakan complete feed block bersama Kelompok Ternak Subur Berkah di Desa Sulek Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso*. 5(1), 66–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.31102/darmabakti.2024.5.01.66-73>
- Diningrat, S. C., Irfan, M., Ismail, M., Mustafa, M., Nirwana, N., Zainal, Z., & Amam, A. (2023). Evaluation of voluntary feed intake and digestibility organic feed ingredients for adult female goats. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 11(November), 215–228. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jipt.v11i3.p215-228>
- Firmansyah, F. B., Amam, A., Rusdiana, S., & Huda, A. S. (2022). Peranan sumber daya terhadap pengembangan usaha kemitraan domba. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 10(2), 862–870. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JMA.2022.v10.i02.p11>
- Harsita, P. A., & Amam, A. (2019). Permasalahan utama usaha ternak sapi potong di tingkat peternak dengan pendekatan Vilfredo Pareto Analysis. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner*, 241–250. <https://doi.org/10.14334/pros.semnas.tpv-2019-p.241-250>
- Prihatin, K. W., & Amam, A. (2022). Respon Inseminasi Buatan (IB) dan Kawin Alami (KA) kambing perah persilangan Peranakan Etawah dan Senduro terhadap litter size, tipe kelahiran, dan rasio jenis kelamin anak per kelahiran. *Jurnal Peternakan*, 19(September), 116–122. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jupet.v19i2.17061>
- Rokhani, R., Amam, A., Jadmiko, M. W., & Yusantoro, D. (2023). Farmer empowerment in One Thousand Cattle Village Program: Reflection on Government Regulation Number 6 of 2023 on sustainable livestock development. *Advances in Animal and Veterinary Sciences*, 11(11), 1790–1800. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.17582/journal.aavs/2023/11.11.1790.1800>
- Setyawan, H., & Amam, A. (2021). Pembangunan peternakan berkelanjutan dalam perspektif standar kompetensi lulusan Program Studi Peternakan di Indonesia. *Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 2(1), 21–36. <https://doi.org/10.46510/jami.v2i1.56>
- Soejono, D., Soetrisno, S., Zahrosa, D. B., Maharani, A. D., Prabowo, R. U., & Amam, A. (2024). Agribisnis jamur tiram dan strategi pengembangannya. *Mimbar Agribisnis*, 10(1), 475–486. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i1.12099>
- Soejono, D., Zahroza, D. B., Maharani, A. D., & Amam, A. (2021). Performa Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(3), 935–949. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.29>
- Soejono, D., Zahroza, D. B., Maharani, A. D., Baihaqi, Y., & Amam, A. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Kabupaten Lumajang. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(1), 26–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/sepa.v18i1.44240>
- Soetrisno, S., Soejono, D., Zahroza, D. B., Maharani, A. D., & Amam, A. (2019). Strategi pengembangan dan diversifikasi sapi potong di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 6(2), 138–145. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33772/jitro.v6i2.5571>
- Supriono, A., Zahroza, D. B., Rosyadi, M. G., Soetrisno, S., Sari, S., Muhlis, A., & Amam, A. (2023). Review Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomo 17 Tahun 2012 tentang Peningkatan Rendemen dan Hablur Tanaman Tebu. *Jurnal Pangan*, 32(3), 241–254. <https://doi.org/doi.org/10.33964/jp.v32i3.679>
- Suwandari, A., Puspaningrum, D., Soejono, D., Zahrosa, D. B., Maharani, A. D., & Prabowo, R. U. (2024). Agribisnis pengembangan plasma nutfah Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur (studi komoditas pisang mas kirana). *Mimbar Agribisnis*, 10(1), 487–497. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i1.12101>
- Triansyah, F. A., Suryaningrum, D. A., Trihudiyatmanto, M., Mulya, N. P., Gultom, A. W., Sismar,

- A., Munzir, M., Saleh, E. R., Rachmadana, S. L., Pahmi, P., Amam, A., & Sabaria, S. (2023). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edupedia Publisher.
- Yaqin, M. H., Amam, A., Rusdiana, S., & Huda, A. S. (2022). Pengaruh aspek kerentanan usaha peternakan domba terhadap pembangunan peternakan berkelanjutan. *Mimbar Agribisnis*, 8(1), 396–406. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ma.v8i1.6829>
- Yulianto, R., Amam, A., Harsita, P. A., & Jadmiko, M. W. (2020). Selected dominance plant species for increasing availability production of cattle feed. *E3S Web of Conferences*, 03001(142), 0–3. <https://doi.org/https://doi.org/10.1051/e3sconf/202014203001>
- Zahrosa, D. B., Setiyono, S., Slameto, S., Prihatin, J., Maharani, A. D., & Amam, A. (2023). Natural silk development strategy in East Java Province. *Jurnal Ilmu Ilmu Peternakan*, 33(3), 403–412. <https://doi.org/10.21776/ub.jiip.2023.033.03.10>
- Zahrosa, D. B., Soetrisno, S., Soejono, D., Maharani, A. D., Baihaqi, Y., & Amam, A. (2020). Region and forecasting of banana commodity in Seroja Agropolitan Area Lumajang. *Journal of Physics: Conference Series*, 1465(1), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1465/1/012001>